

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
BATU BATA DI DISTRIK PISUGI KABUPATEN**

JAYAWIJAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Akademik

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S.AB Pada Program Studi

Administrasi Bisnis



Oleh :

ANCE NAREK

NIM. 201713005

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAI'M) YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
BATU BATA DI DISTRIK PISUGI KABUPATEN
JAYAWIJAYA

Identitas Penulis,

NAMA	: ANCE NAREK
NIM	: 2017113005
PROGRAM STUDI	: ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS	: EKONOMI DAN BISNIS

Telah diperiksa dan disetujui
Pada Tanggal : 21 – 04 - 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

RIANIK THOMAS S.E., M.Si
NIDN. 1415097901

DEFRAN SISKI S.E.,M.M
NIDN. 1417098702

Mengetahui :
Ketua Program Studi Administrasi Bisnis

NANANGGUWAN S.Sos.,M.AB
NIDN.

HALAMAN PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
BATU BATA DI DISTRIK PISUGI KABUPATEN
JAYAWIJAYA

Telah dipertahankan Skripsi Ini Di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Hari Rabu Tanggal 7 – 08 - 2023

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

RIANIK THOMAS S.E., M.Si
NIDN. 1415097901

DEFRAN SISKA S.E., M.M
NIDN.1417098702

NI

Anggota,

Anggota,

NUR AINI. S.Sos. M.AP
NIDN. 1422127401

Dra TELLY NANCY SILOOY, M.Si
NIDN. 1207086701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

RIANIK THOMAS S.E., M.Si
NIDN. 1415097901

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, hidayah, petunjuk, perlindungan serta pertolonganNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Didalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus Penulis dengan tulus hati menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. H. Rudhihartono Ismael M.Pd selaku rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.
2. Ibu Defran Siska S.E., M.M Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, yang telah Memberikan kemudahan kepada Penulis dengan kebijakan-kebijakan alternatif yang tepat sehingga Penulis dapat menyelesaikan kripsi.
3. Bapak Soltan Takdir S.T., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Defran Siska S.E., M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan atas keluasan ilmu dan wawasan, ketulusan hati, kesabaran, dan kearifan bimbingan kepada Penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Nananggunawan S.Sos, M.AB selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis.
5. Bapak Dr. H. Rudhihartono Ismael M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam pengisian KRS dan mengikuti proses perkuliahan.
6. Bapak Ibu dosen di lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena khususnya pada Program Studi Administrasi Bisnis yang telah

mendidik, membina, dan mengabdikan ilmu kepada penulis, serta seuruh staf yang telah membantu Penulis selama menekuni studi.

7. Orang tuaku tercinta Ayahanda Saulus Narek dan Ibunda Derin Wakur yang telah membesarkan Penulis serta Kakaku Ance Narek dan Adikku Pindis Narek yang telah memberikan doa dan restu sehingga Penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
8. Yang tersayang Suamiku Alpius Pagawak serta kedua putraku Jerry Birdly Pagawak Dan Mazmur Jerdy Pagawak yang telah sabar menanti dan meberikan motivasi kepada Penulis agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas kebersamaannya selama Penulis duduk di bangku perkuliahan.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat Penulis tulis satu persatu, yang dengan rela membantu Penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, dimana masih jauh dari suatu karya ilmiah yang baik dan sempurna. Oleh karena itu atas segala kekurangannya, maka Penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnahan penulisan ini.

Semoga semua amal bakti yang diberikan kepada Penulis kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena, 7-04-2022

Penulis

Ance Narek

2017113005

ABSTRAKSI

ANCE NAREK NIM. 201713005 _____ “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya*” (Pembimbing : **Soltan Takdir**, dan **Defran Siska**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu bata di distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel yaitu Produksi Batu Bata dengan indikatornya adalah Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Bahan Bakar. Kemudian penarikan sampel sebanyak 6 (enam) orang informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara Penelitian Kepustakaan. Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari atau mengkaji permasalahan melalui buku-buku, dokumen-dokumen, literatur-literatur, atau peraturan-peraturan sebagai pegangan peneliti dalam penentuan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya, Penelitian Lapangan. Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang datanya dan informasi diperoleh dengan cara Observasi, dan Wawancara.

Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan menunjukkan, bahwa untuk modal dalam produksi batu bata masih dapat dikendalikan walaupun terkadang terdapat kerusakan ringan pada mesin dan keluhan dari para pekerja. Untuk tenaga kerja masih kurang dan perlu ditambahkan. Sedangkan pemahaman akan bahan baku dan bahan bakar diketahui sudah tepat

Berdasarkan pada keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata masih dapat dibenahi, dikendalikan, dan perlunya diadakan penambahan tenaga kerja.

Kata Kunci : Faktor-faktor Produksi, Batu Bata.

DAFTAR ISI :

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Defenisi Operasional	26
D. Alur Pikir Penelitian	27
BAB III LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Sampel Sumber Data	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisa Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Keadaan Lokasi Penelitian	31
2. Keadaan Informan	33
3. Analisa Data	36
B. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1Daftar Pengkrajin Batu Bata Di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya	6
Tabel 1. 2 Jumlah Sekali Dicitak dan Harga Satuan Batu Bata	7
Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu Tentang Batu Bata	22
Tabel 4. 1Keadaan Informan Berdasarkan Umur.....	35
Tabel 4. 2 Keadan informan Berdasarkan Agama	35
Tabel 4. 4 Keadaan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 4. 4 Keadaan Informan Berdasarkan Masa Kerja	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Usaha Batu Bata Di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya.....	7
Gambar 2. 1 Alur Pikir Penelitian	26
Gambar 4. 1 Struktur Kerja Produksi Batu Bata	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

Lampiran 3 Pengantar Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Biodata Penulis

BAB I
PENDAHULUAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAI'M) YAPISWAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bangsa Indonesia meliputi seluruh aspek perekonomian masyarakat, baik kehidupan masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia. Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional relatif lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Industralisasi merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh negara berkembang untuk memacu pertumbuhan ekonominya. Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang menempuh langkah tersebut sehingga proses pembangunan di Indonesia mengalami transformasi struktural dari ekonomi yang berbasis pertanian menjadi ekonomi yang berbasis industri. industrialisasi mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1966 dan pada Dasawarsa 1980-an Indonesia mulai muncul sebagai kekuatan industri yang penting di antara negara-negara yang sedang berkembang. Stabilisasi dan liberalisasi ekonomi pada akhir dekade 1960-an terbukti merupakan *starting point* pembangunan ekonomi dan industri yang berkelanjutan.

Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga dapat mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi.

Dalam upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup. Oleh sebabnya, dengan dilahirnya bermacam-macam industri yang menghasilkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dengan satu tujuan yakni peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah di daerah dalam peningkatan industri maka yang perlu dikembangkan adalah industri yang digunakan oleh banyak masyarakat agar dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin. Dengan demikian orang tersadar bahwa sektor industri kecil memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pembangunan yaitu perluasan lapangan kerja dan peningkatan penghasilan masyarakat secara lebih merata.

Keberadaan usaha-usaha yang sifatnya industrial di daerah ini, juga memberikan kontribusi yang baik dalam menompang percepatan pembangunan di daerah, selain dari keberadaannya yang memberikan lowongan kerja.

Industri adalah suatu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja *Industrious* dan penggunaan alat-alat di bidang hasil bumi, dan distribusinya sebagai kegiatan utama maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya sebagai usaha-usaha yang mencakupi kebutuhan ekonomi yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, pertambangan yang berhubungan dengan tanah, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Industri>).

Menurut Undang-Undang Nomor.3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dari memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

Banyaknya industri yang mengalami kemunduran dalam menjalankan bisnisnya dikarenakan produktivitas yang rendah sehingga target pencapaian tidak tercapai. Tidak tercapainya target dapat disebabkan oleh berbagai hal mulai dari *input* bahan baku yang tidak terolah secara maksimal, tenaga kerja yang tidak bekerja secara profesional ataupun hal lainnya.

Industri yang sukses harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas. Apabila produktivitasnya tinggi, dan untuk mencapai produktivitas yang tinggi sumber daya manusia harus mampu bekerja atau mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis. Dalam pelaksanaan proses produksi di industri-industri pada umumnya, kelancaran proses produksi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan di dalam setiap industri. Kelancaran dalam proses produksi dari suatu industri dipengaruhi oleh sistem produksi dan juga pengendalian proses produksi yang ada dalam industri tersebut.

Produksi adalah kegiatan mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran, (Magfuri 1987:72).

Sistem produksi pada umumnya sudah dipersiapkan sebelum industri melaksanakan proses produksinya. Namun demikian sistem produksi yang baik belum tentu dapat menghasilkan pelaksanaan proses produksi yang baik pula apabila tidak diikuti dengan pengendalian yang memadai. Dengan adanya sistem produksi yang baik serta diikuti dengan pengendalian proses yang tepat maka dapat

diharapkan terdapatnya kelancaran pelaksanaan pada proses produksi dalam industri.

Usaha batu bata merupakan salah satu usaha yang bersifat industrial. batu bata merupakan salah satu bahan material sebagai bahan pembuat dinding. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dibentuk dan dijemur hingga kering, kemudian dibakar sampai berwarna kemerah-merahan.

Batu bata adalah bahan untuk pembuatan dinding. Menurut SNI 2094-1990, Batu bata merupakan bahan bangunan yang digunakan untuk pembuatan konstruksi bangunan, dibuat dari tanah dengan atau tanpa campuran bahan-bahan lain, dibakar pada suhu yang cukup tinggi hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.

Batu bata juga adalah salah satu usaha yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan pada saat ini. Dengan lajunya tingkat pembangunan infrastruktur bangunan seperti bangunan perumahan, gedung sekolah, gedung pemerintahan, gedung perusahaan milik negara maupun milik swasta, tentu semua itu membutuhkan bahan baku untuk pembangunan tersebut. Salah satu bahan baku untuk pembangunan tersebut ialah berupa batu bata.

Dalam perkembangan pembangunan yang tengah terjadi ini, tampak jelas dimana sarana pemanfaatan pembuatan bangunan lebih terfokus pada pemakaian kayu yang terlalu dominan sehingga bumi Papua yang juga dikenal dapat berfungsi sebagai paru-paru dunia dalam menangkal panas global, kini tengah terlintas sebuah pertanyaan apakah nanti bumi Papua dapat memerankan perannya sebagai paru-paru dunia atau tidak di kemudian hari sebagai penangkal panas global? Hal ini terlihat dengan jelas dimana sebagian besar hutan yang didominasi oleh pepohonan besar

terlihat mulai terpankaskan habis karena tuntutan pembagunan yang dampaknya kini telah memberikan peningkatan panas global di daerah. Demikian juga dengan pemakaian batu bata yang bahan pembuatannya terbentuk dari adukan zemen dan pasir yang kemudian dibentuk dan dikerinkan dengan cara proses menjemur hingga kering. Walaupun hal ini terlihat baik namun dari keadaan Kali Uwe di Kabupaten Jayawijaya yang terlihat sekarang ini tengah menunjukkan bahwa adanya fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi akibat berlebuhnya penggunaan penggarapan pemanfaatan pasir dan batu. Walaupun memberikan hasil yang efektif terhadap pembangunan tapi juga memberikan dampak yang tidak baik untuk lingkungan karena merusak lingkungan. Maka pemanfaatan batu bata sangat diperlukan guna menjadi solusi dan sarana peningkatan pembagunan di daerah khususnya di Kabupaten Jayawijaya.

Modal yang dikeluarkan dalam mendirikan usaha batu bata tidak terlalu besar, yaitu lahan yang cukup, cangkul, pencetak batu bata, mesin penggiling tanah liat, tempat penjemuran, tungku pembakaran dan kayu bakar atau sekam padi. Sementara bahan baku hanya terdiri dari tanah liat. Kemudian hal lain yang menjadikan komoditas ini sebagai peluang usaha adalah karena proses pembuatannya yang relatif mudah.

Dengan memodalkan uang pribadi, pemilik usaha mengumpulkan karyawannya untuk dipekerjakan dan pada tahun 2018 para pengrajin industri batu bata di distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya mulai memanfaatkan mesin penggiling tanah untuk membuat adonan batu bata. Modal awal yang digunakan Rp. 50.000.000 (*Lima Puluh Juta Ribu Rupiah*) yang kemudian digunakan untuk membeli mesin penggiling tanah. Dibeli dengan harga cicilan, namun dengan adanya peluang usaha yang baik dan tingginya minat

konsumen untuk membeli produk batu bata, sekarang mesin penggiling tanah telah lunas dibeli dan usaha batu bata tengah dijalankan oleh beberapa orang pekerja termasuk kordinator yang mengkoordinir usaha batu bata.

Dengan karyawan yang berjumlah orang 6 pengrajin batu bata, dalam satu kali pencetakan batu bata dapat menghasilkan lima ribu biji batu bata. Kemudian untuk satu biji batu dijual dengan harga Rp. 3,000,- (*tiga ribu rupiah*). Kata salah satu pengrajin batu bata saat diwawancarai lewat *handphone* pada tanggal 2-03-2021.

Adapun jumlah karyawan yang dirangkumkan dari hasil wawancara penulis dengan kordinator usaha batu bata tanggal 18 – 08 – 2021 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Karyawan Pengrajin Batu Bata Di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya

No	Nama	Status Kerja
1	Yunus Hilapok	Koordinator/karyawan
2	Assso Kalolik	Karyawan
3	Yuri Yoman	Karyawan
4	Kostan Haluk	Karyawan
5	Natalis Siep	Karyawan
6	Niko Meaga	Karyawan
7	Weak Hilapok	karyawan

Sumber Data: Data Olahan Wawancara Tahun 2021

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa ada 7 orang karyawan dalam usaha produksi batu bata di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya termasuk kordinator usaha batu bata.

Informasi tentang satuan harga batu bata yang dirangkumkan dari hasil wawancara penulis dengan koordinator usaha batu bata tanggal 18 – 08-2021 dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah Sekali Dicetak Dan Satuan Harga Batu Bata

Jumlah Sekali Dicetak	Harga batu bata
5.000,- / 4.000,- biji batu bata	Satu biji batu Rp. 4.000,-

Sumber Data : Data Olahan Wawancara Tahun 2021

Hasil pemaparan pada tabel 1.2 di atas menunjukkan, bahwa sekali dicetak hasil produksi batu bata dapat mencapai 5.000,- / 4.000,- biji batu bata (*lima ribu samapi empat ribu batu bata*). Dan satuan harga untuk satu biji batu bata adalah Rp. 4. 000,- (*empat ribu rupiah*).

Tersedianya tempat pembakaran batu bata, dan tempat penjemurannya, adanya mesin penggiling dan pemebentuk tanah, serta ketersediaan bahan baku yang juga berada di lokasi produksi. Semuanya itu musti diperhatikan dan dipelihara dengan benar! Agar usaha batu bata tidak mengalami kemogokkan dan terus berkembang menuju arah kemajuan yang diharapkan.

Gambar 1. 1Usaha Batu Bata Di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya



Dalam wawancara lewat kontak *handphone* yang dilakukan penulis dengan salah satu karyawan, pada tanggal 14-05-2021 dijelaskan bahwa, ”dalam menjalankan usaha batu bata, mesin penggiling pertama yang digunakan sempat mengalami kerusakan akibat kurangnya pemahaman tentang hal teknis. Kemudian dibeli lagi mesin yang baru, dan masih digunakan hingga sekarang.” Dari perspektif tersebut dapat dilihat bahwa, dalam menjalankan usaha ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar usaha produksi batu bata dapat berjalan dengan baik. Pertama, modal. Modal merupakan sesuatu yang sangat vital dalam sebuah usaha. Dalam produksi batu bata, modal dapat berupa uang dan dapat juga berupa mesin atau barang-barang berharga lainnya. Tanpa adanya modal yang cukup baik, usaha batu bata merah juga tidak akan dapat berjalan dengan baik; Kedua, tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki peran yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan usaha. Apabila tenaga kerja dididik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan produksi, maka akan sangat membantu dalam menjalankan usaha produksi batu bata. Tenaga kerja adalah para pekerja yang terlibat dalam usaha produksi batu bata; Ketiga, bahan baku. Bahan baku merupakan inti dari produksi, tanpa adanya bahan baku proses produksi tidak dapat terjadi. Dan baik-buruknya hasil dari produksi, selain dari dukungan oleh hal teknis lainnya bahan baku juga sangat menentukan. Untuk itu, dalam proses produksi bahan baku juga perlu diperhatikan secara serius. Bahan baku dalam pembuatan batu bata adalah Tanah Liat. Keempat, bahan bakar. Bahan bakar yang digunakan dalam pembuatan batu bata adalah kayu bakar. Kayu bakar yang digunakan juga harus kayu yang tepat agar pembakaran batu bata dapat berjalan lancar dan hasilnya baik.

Selain dari wawancara Penulis dengan salah satu pengrajin batu bata yang juga adalah koordinator yang mengkoordinir kegiatan usaha batu bata, yang mengatakan “kami ingin melanjutkan pencetakan batu bata, tetapi kami masih butuh tenaga kerja, sebab tenaga kerja yang ada sangat kurang dikarenakan tenaga kerja kami yang lainnya sudah tidak ingin bekerja lagi”. Kemudian wawancara singkat dengan para pengrajin batu bata yang berlangsung tertanggal pada 28-02-2020 dimana dikatakan, “pemberian upah kerja atau gaji tidak menetap. Artinya, upah kerja hanya diberi saat ada pembelian bata dari konsumen”. Tidak jauh dari hasil wawancara tersebut, observasi Penulis di tempat penelitian dimana terdapat para pekerja yang tidak masuk kerja tanpa keterangan saat usai dari libur - sehingga mengakibatkan waktu kerja terbuang dengan mencari tenaga kerja baru untuk dipekerjakan; Kemudian terdapat juga dimana ada penggarapan tanah untuk bahan pembuat batu bata yang tidak terlalu baik (sedikit keputihan), sehingga sehabis dari pembakaran sebagian batu mengalami kehancuran; Kayu bakar yang dibeli, ditebang, dipotong-potong dan dibelah-belah, serta dijemur – semuanya dilakukan oleh para pengrajin batu bata sehingga sangat menguras tenaga; Tidak jauh dari masalah tersebut, Mesin yang digunakan sekarang adalah mesin kedua yang dibeli akibat mesin pertama yang rusak dikarenakan kurangnya profesionalitas kerja para pengrajin batu bata. Serta didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh modal usaha, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar secara simultan dan signifikan Terhadap Produksi Batu Merah, (Jurnal Pendidikan Akuntansi vol. 2, no 2 (2019)). Hal inilah yang menggerakkan dan mendorong Penulis untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini berfokus pada variabel Produksi Batu Bata dengan indikator modal, tenaga kerja, bahan Baku, dan bahan bakar

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian memberikan rumusan pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu bata yang dapat dirumuskan: “Faktor apakah Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya?”

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Batu Bata di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan pustaka atau masukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian untuk masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu bata.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan perkembangan dalam upaya meningkatkan produksi batu bata di masa mendatang.

BAB II
LANDASAN TEORI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAI'M) YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2022

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. produksi

Produksi adalah kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output/outcome* untuk meningkatkan manfaat, bisa dilakukan dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), atau dengan cara menyimpan (*store utility*) (Suhardi, 2016:196). Sejalan dengan pengertian produksi tersebut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia produksi adalah proses mengeluarkan hasil.

Dalam kegiatan produksi terdapat beberapa pihak yang terkait. Pertama adalah pihak yang menghasilkan atau mempromosikan barang dan jasa yang biasa disebut sebagai produsen. Pihak kedua adalah pihak yang menggunakan barang dan jasa tersebut, yaitu konsumen atau masyarakat. Dari kepentingan pihak-pihak tersebut, tujuan produksi dapat juga dilihat secara khusus. Bagi pihak produsen tujuan produksi adalah untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga kesinambungan perusahaan. Bagi konsumen tujuan produksi adalah untuk menyediakan berbagai barang atau jasa pemuas kebutuhan (Alam, 2013:78).

Menurut (Sugiarto, 2007), produksi merupakan kegiatan yang merubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi ini biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi.

Menurut (Partadireja, 1993), produksi merupakan produksi barang dan jasa sementara langkah-langkah dalam tahap

Produksi dari proses produksi bernama karena proses produksi memiliki dasar teknis dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi

Menurut Sofyan Assoury (2001;11) Produksi adalah kegiatan mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut. Sejalan dengan itu menurut Barry Render dan Jay Holzer (2001;2) pengertian Produksi adalah penciptaan barang dan jasa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah sebagian kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua kegiatan yang menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk.

2. Fungsi Produksi

Menurut Ace Partadireja (1987:21) menjelaskan bahwa setiap proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dimana proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut Fungsi Produksi

Menurut Soedarsono (1982:21), yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan faktor produksi dengan hasil produksi

Fungsi produksi menghubungkan input dengan output. Fungsi produksi menentukan tingkat output maksimum yang dapat diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya jumlah input meminimumkan yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu (Aulia&Havidz, 2014:67).

Fungsi produksi mengindikasikan output tertinggi (output perusahaan) yang dapat diproduksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik input. Fungsi produksi juga menjabarkan apa yang disebut dengan kelayakan teknis ketika perusahaan beroperasi secara efisien yakni, ketika perusahaan menggunakan kombinasi input seefektif mungkin. Anggapan bahwa produksi selalu efisien secara teknis tidak berlaku, tetapi memang masuk akal jika menduga bahwa perusahaan pencari laba tidak akan menyia-nyiakkan sumber daya (Rober & Danieal, 2014:219).

Pemaparan di atas memberikan gambaran bahwa produksi berfungsi sebagai jembatan antara input dan output dimana yang menjembatangi input menjadi output adalah produksi.

3. Pengertian Manajemen Produksi

Menurut Sofyan Assoury (2001;12) pengertian manajemen produksi adalah Manajemen Produksi merupakan kegiatan mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang dan jasa. Sedangkan menurut Barry Render dan Jay Holzer (2001;21) pengertian manajemen produksi adalah serangkaian

kegiatan yang membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masukan (input) menjadi keluaran (output).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi atau operasi adalah merupakan semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa, dimana dalam pelaksanaannya merupakan gabungan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta mengkoordinasikan factor-faktor produksi dalam mencapai tujuan perusahaan agar dapat tercapai produktifitas yang tinggi, dalam arti bahwa output yang dihasilkan dari input yang dibutuhkan.

4. Pengertian Proses Produksi

Menurut Sofjan Assauri (2016:123), proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Kemudian sejalan dengan itu Reksohadruprodjo (2010:153)

Magfuri mengemukakan bahwa produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi proses produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran, Magfuri (1987:72).

Menurut Reksohadiprodjo (2010:153), proses produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktorfaktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

5. Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Proses Produksi

Faktor-faktor keberhasilan produksi Menurut Sofyan Ansaury dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi(2001:23-25), yaitu sebagai berikut :

a. Jenis barang

Barang yang diproduksi sebaiknya harus barang-barang yang sesuai dengan permintaan konsumen, baik desain maupun spesifikasi barang yang dihasilkan

b. Mutu barang

Mutu barang tergantung kepada beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Mutu bahan baku, bahan menta, bahan kemasan, jenis dan sifat-sifat komponen produk yang lain.
2. pembantu yang dihasilkan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
3. Ketepatan proses pembuatan barang, cepat tetapi hasilnya baik merupakan kiat keberhasilan.
4. Kondisis lingkungan dapat mempengaruhi proses produksi.
5. Mesin yang digunakan harus sesuai dengan teknologi yang ditentukan.
6. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu barang adalah keterampilan dan cara kerja buruh, kegairaan kerja, perlengkapan kerja dan sebagainya.

c. Jenis yang dihasilkan

Jumlah yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Jumlah barang yang dipergunakan harus sesuai dengan yang diperlukan. Artinya dapat dinamis antara “aktivitas dan standar material” yakni membandingkan penggunaan bahan yang ditentukan
2. *Waste* bahan sisa yang terjadi diperhitungkan
3. *Rejected produc* (produk yang *under quality*)
4. Kehilangan barang karena pencurian

d. Ketepatan waktu penyerahan barang

Ketepatan waktu penyerahan barang dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut :

1. Persediaan barang harus dijaga jangan sampai habis
2. Jadwal produksi
3. Pengaturan jadwal tenaga kerja
4. Laporan penyerahan barang dan laporan barang-barang yang belum diserahkan
5. Keterampilan cara kerja dan peralatan kerja
6. Proses produksi yang dilakukan harus sesuai dengan barang pesanan

e. Informasi biaya

1. Faktor-faktor ekonomis dan lokasi perusahaan
2. Jumlah harga dan mutu barang yang diperlukan
3. Harga mesin yang dipergunakan untuk melaksanakan suatu produk
4. Tenaga kerja yang dikerahkan harus berdasarkan tenaga kerja minimum yang dibutuhkan
5. *Down time* dan *Idle time*
6. *Capacity unilition*

- 7. Waktu pengerjaannya
- 8. Biaya overhead
- f. Informasi tentang buruh.

Informasi tentang buruh dipengaruhi oleh Absensi, Keselamatan kerja, Keselamatan buruh (bila ada), dan Kondisi kerja.

6. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi

Sukimo (2010:38) menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi produksi dan faktor-faktor produksi tersebut dapat kita bagi menjadi empat golongan yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar. Faktor produksi tersebut dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi disebut sebagai *output*.

Faktor Produksi merupakan elemen dasar yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem produksi di setiap perusahaan. Tanpa adanya atau berkurangnya salah satu dari faktor produksi akan mempengaruhi besaran output yang dihasilkan. Adapun faktor produksi antara lain sebagai berikut:

a. Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk memberi segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri, (Teguh, 2016:

236). Kemudian menurut Jay Holzer (2001;44) menjelaskan bahwa modal dapat berupa uang yang digunakan untuk memenuhi keperluan yang diperlukan dalam suatu perusahaan dan modal juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, modal mempunyai tiga arti yakni pertama, adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; kedua, harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Kemudian artinya yang ketiga, barang yang digunakan sebagai dasar atau bekal untuk bekerja.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa modal adalah sesuatu yang penting dalam menunjang proses produksi dan modal dapat berupa uang dan modal juga dapat berupa barang atau mesin yang memiliki nilai ekonomis.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja juga dapat merujuk pada kemampuan manusiawi yang disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja juga dapat dikatakan semua pengorbanan manusia yang dipergunakan dalam proses produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, Rosyidi (2004:57).

Simanjuntak (1985:34) menjelaskan bahwa teori tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada periode waktu tertentu. Sejalan dengan itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tenaga kerja mempunyai dua arti yang pertama, adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. Mmisalnya pekerja, pegawai dan sebagainya. Kemudian arti keduanya adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di luar maupun maupun di dalam hubungan kerja.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan orang-orang yang dipekerjakan untuk melakukan suatu pekerjaan baik itu di perusahaan, perkantoran dan lain sebagainya yang nantinya akan diberikan upah dalam periode waktu tertentu.

c. Bahan Baku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahan baku adalah bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi; bahan kebutuhan pokok untuk membuat sesuatu. Sejalan dengan itu, menurut UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian pasal 1, Bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Bahan baku dalam pembuatan batu bata adalah tanah. Istilah tanah atau *land* ini dimaksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia dari alam tanpa usaha manusia (Rosydik, 2014:55).

Menurut Hanggana (2006:11) mengemukakan bahwa bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan menempel menjadi satu dengan barang jadi. Sejalan dengan pengertian tersebut Baroto (2002:52) mengemukakan bahwa bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik, ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam tau dibeli dari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri.

Dari prespektif di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanpa bahan baku maka proses produksi tidak mungkin dapat terjadi. Kemudian bahan baku adalah bahan mentah baik yang tengah diolah atau tidak belum diolah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan produksi.

d. Bahan Bakar

Bahan bakar adalah segala materi apapun yang bisa diubah menjadi energi. Biasanya bahan bakar mengandung energi panas yang dapat dilepaskan dan dimanipulasi (Wikipedia).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahan bakar adalah barang atau alat yang dipakai untuk menimbulkan api (panas) seperti minyak dan batu bara.

Bahan bakar merupakan pembangkit tenaga yang diperlukan untuk menjalankan mesin dan peralatan produksi yang berada di dalam industri tertentu. Terjaminnya kelangsungan sumber tenaga ini berarti terjaminnya

pelaksanaan kegiatan produksi dalam industri yang bersangkutan. Proses pembakaran batu merah menggunakan bahan bakar berupa kayu. Kebutuhan kayu bakar merupakan bagian penting keberlangsungan usaha batu merah dan menjadi salah satu komponen biaya yang harus dikeluarkan. Tingkat kebutuhan kayu bakar ini cukup besar karena merupakan sumber energi utama dalam pembuatan batu merah. Ketersediaan kayu sangat menentukan keberlangsungan usaha . (Insusanty, 2018:22).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan bakar adalah sesuatu yang dapat menghasilkan energi panas atau api

7. Batu Bata

Batu bata merupakan suatu kebutuhan bahan bangunan yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, batu bata terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar dengan suhu tinggi sampai berwarna kemerah-merahan. Campuran batu bata bisa dari tanah liat murni maupun dengan komposit lain yang sesuai dengan kriteria tersendiri. Batu bata juga dapat disebut sebagai salah satu bahan material sebagai bahan pembuat dinding (Prayuda dkk, 2018:94).

Pabrik batu bata secara tradisional adalah suatu jenis kegiatan pabrik kecil dan pabrik rumah tangga yang seluruh proses pembuatannya masih dilakukan secara manual. Pada umumnya proses pembuatan batu bata dilakukan dengan metode yang sedikit berbeda baik dari jenis campurannya, cara pelaksanaannya maupun alat yang digunakan. Pada dasarnya

industri tersebut berupaya untuk menghasilkan batu bata dengan kualitas baik (Rahman, 2016:95).

Jelasnya batu bata adalah hasil dari proses produksi yang tengah melalui beberapa langkah, yakni pembentukan tanah liat melalui mesin atau alat pembentuk. Kemudian penjemuran hingga kering, dan dibakar hingga tanah liat yang tengah kering tersebut berubah warna hingga menjadi kemerah-merahan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam matriks pada tabel di bawah ini adalah penelitian yang berkaitan dengan batu bata, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu Tentang Batu Bata

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Hakas Prayuda ¹ , Endra Aji Setyan ² , Fadilla waty Saleh ³	Analisis Sifat Fisik Dan Mekanik Batu Bata Merah Di Yogyakarta	Hasil analisis yang diperoleh kode sampel I memenuhi kriteria sifat fisik yang ditentukan, sedangkan pemeriksaan sifat mekanik memperoleh hasil yang bervariasi akan tetapi dari segi	<i>Jurnal Rise t Rekayasa Sipil, Volume</i>

		a	mutu kuat tekan tidak ada lokasi yang memenuhi mutu yang disyaratkan.	1, No 2 (20 18)
2.	Anita O.T.D. , Yunita Primas anti	Model Pemasaran Batu Bata Ramah Lingkungan Berdasarkan Persepsi Konsumen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga atribut produk yang paling banyak dipertimbangkan adalah harga, fungsi produk, dan kelebihan produk berupa tahan gempa. Di sisi lain, responden paling banyak menginginkan batu bata yang aman, sehat, berasal dari produsen terpercaya, dan ramah lingkungan. Terkait karakteristik responden terhadap pemilihan batu bata ramah	<i>J@Ti Undip: Jurnal Teknik Industri, Vol. 15, No. 3, Septem ber 2020</i>

			lingkungan, diketahui bahwa responden property syariah lebih menyukai batu bata ramah lingkungan.	
3.	Ket ut Sud arsa na ¹ , Ida Ayu Mad e Bud iwat i ¹ , Yoh anes Ang ga Wij aya ²	Anali sis Kuali tas Batu- Bata Bersu mber Baha n Tamb ahan Samp ah Serbu k Gerg aji Dala m Berba gai Varia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi berat serbuk gergaji antara rasio 20:70:90 dan 40:70:90 menunjukkan ada perbedaan peringkat rata-rata yang bermakna dalam hal daya serap batu-bata terhadap air begitu juga antara rasio 20:70:90 dan 60:70:90. Semua campuran batu- bata berdaya serap > 20%, belum memenuhi standar kualitas berdasarkan SNI 15- 2094-2000, namun semua campuran batu- bata mempunyai kadar garam (NaCl) < 50%, ini artinya sudah memenuhi standar	<i>Jurn al Kes ehat an Lin gku nga n Ind one sia 16(2), 201 7</i>

		si Berat	kualitas berdasarkan SNI 15-2094-2000. Simpulan: Waktu pembakaran batu-bata dengan bahan tambahan serbuk gergaji lebih efisien 0,42 kalidibandingkan tanpa serbuk gergaji sehingga biaya lebih hemat.	
4.	Silvia Ayudina Hanafi Ashad ¹ , Muth. Ilham, Anita Rahayu ³ Maulana ²	Kontribusi Limbah Batu Bata Merah Sebagai Alternatif Penganjutan Parsial Semen Pada Beton	Berdasarkan nilai kuat tekan rata-rata dengan menggunakan limbah batu bata merah sebagai substitusi pada variasi 10% diperoleh hasil terbesar yaitu 17,365 MPa. Sedangkan untuk Porositas dengan menggunakan limbah batu bata merah sebagai substitusi diperoleh hasil terbesar pada variasi 20% yaitu 3,233 %.	<i>Jurnal Teknik Sipil MACC A VOL.5 NO.1, FEBR UARI 2020</i>

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penyusunan penelitian, maka diungkapkan beberapa istilah yang dianggap penting untuk diketahui.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu bata di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya dapat dikenali dari beberapa indikator yakni modal, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Modal.

modal adalah sesuatu yang penting dalam menunjang proses produksi batu bata di distrik pisugi kabupaten jayawijaya. Modal dapat berupa uang, dan modal juga dapat berupa barang atau mesin yang digunakan dalam membentuk batu bata.

2. Tenaga Kerja.

tenaga kerja merupakan orang-orang yang dipekerjakan untuk melakukan suatu pekerjaan baik itu di perusahaan, perkantoran dan lain sebagainya yang nantinya akan diberikan upah dalam periode waktu tertentu. Tenaga kerja yang terlibat dalam membuat batu bata di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya adalah semua pekerja yang terlibat dalam membuat batu bata

3. Bahan Baku.

Bahan baku adalah bahan mentah baik yang tengah diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan produksi. Bahan baku dalam yang digunakan dalam membuat batu bata di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya ini adalah tanah liat

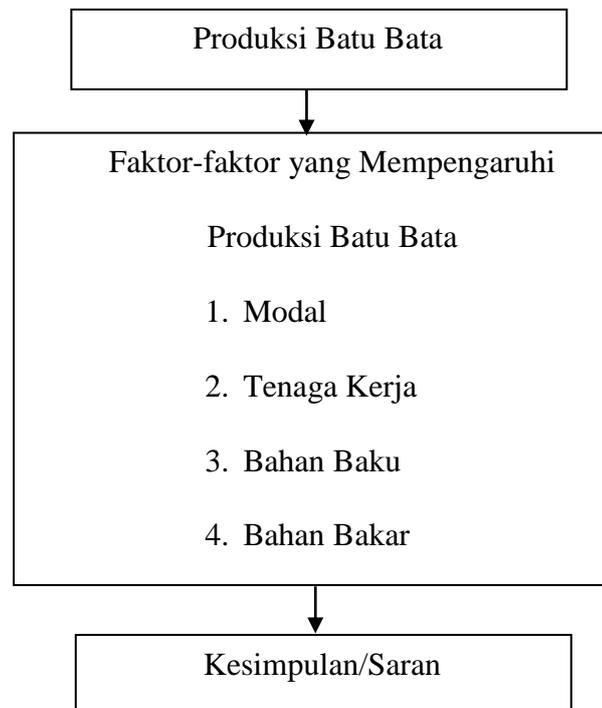
4. Bahan Bakar

Bahan bakar adalah sesuatu yang dapat menghasilkan energi panas atau api. Bahan bakar yang digunakan dalam membuat batu bata di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya adalah kayu bakar

D. Alur Pikir Penelitian

Dalam alur pikir penelitian dijelaskan tentang alur berfikir penelitian yaitu dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Alur Pikir Penelitian



Dari gambar di atas dapat dijelaskan, bahwa peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Batu Bata dengan indikator yakni modal, tenaga kerja, bahan baku dan bahan bakar.

BAB III
LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAI'M) YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2021

BAB III

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat Peneliti melakukan penelitian, sehingga yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Produksi Batu Bata yang terletak di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan Peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah kurang lebih \pm 2 bulan.

B. Jenis Penelitian

Dengan menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian didalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya, Sugiyono (2008:11).

C. Sampel Sumber Data

Sampel sumber data dipilih secara *purposive*. Sampel sumber data dipilih adalah orang yang memiliki otoritas dan mampu memberikan informasi yang relevan dan lebih dalam tentang objek yang diteliti. Teknik pengambilan *purposive* sampling yaitu pekerja pengrajin batu bata yang terdiri dari 6 orang karyawan termasuk koordinator yang mengkoordinir usaha batu bata. Dengan demikian jumlah sampel adalah sebanyak 6 orang informan yang memiliki otoritas dan mampu memberikan informasi.

D. Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara fisik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian, Sugiono 2008:119). Alat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan observasi dengan menggunakan alat tape recorder, kamera dan lainnya.

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator dalam penelitian, dimana akan digunakan peneliti dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan jawaban.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknit pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langka Peneliti untuk mendapatkan data penelitian (Iskandar 2008:178). Data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian ini dikumpulkan melalui data yang berwujud data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan teknit pengumpulan data pengamatan (observation) dan anket (quistioneir). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen dan buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.

Teknit pengumpulan data yang digukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikkut :

1. Penelitian Kepustakaan. yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari atau mengkaji permasalahan melalui buku-buku, dokumen-dokumen, literatur-literatur, atau peraturan-peraturan sebagai pegangan Peneliti dalam penentuan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan. Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang datanya dan informasi diperoleh dengan cara :

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2008:166), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Atau dapat dikatakan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat atau peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Wawancara yang digunakan sejalan dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sedemikian rupa dengan menggunakan lima belas alternatif jawaban, sehingga informan akan terbantu dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode waktu tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:246-247), yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi

Semua data yang telah ditemukan di lapangan kemudian direduksi, dimana dalam hal reduksi data, peneliti merangkumkan data-data yang pokok dan penting serta membuang data-data lainnya yang dianggap tidak penting.

2. Display Data

Data-data yang telah direduksi kemudian didisplay atau disajikan dalam bentuk ukuran singkat, bangan, hubungan antara kategori, untuk kemudian disusun secara sistematis dalam suatu urutan sehingga strukturnya dapat dengan mudah dimengerti.

3. Verifikasi Data

Setelah data didisplay tahap selanjutnya adalah verifikasi data, hal ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sehingga penarikan kesimpulan peneliti lakukan sejak awal penelitian dan berakhirnya penelitian. Oleh karena itu, sejak awal memasuki lokasi penelitian penelit berusaha mencari makna dari setiap data yang diperoleh dari hasil verifikasi sampai dengan tingkat kejenuhan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAI'M) YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Lokasi Penelitian

a. Terbentuknya Usaha Produksi Batu Bata

Usaha produksi batu bata di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya terbentuk pada tanggal tanggal 18 Juli tahun 2017 dan masih aktif berjalan hingga sekarang. Walaupun tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi, namun adanya bahan baku yang berada di tempat usaha, mesin yang masih dapat beroperasi dengan baik, adanya akses kayu bakar di sepuran distrik dan minat pembeli serta kepercayaan konsumen terhadap produk batu bata, tentu menjadi potensi dan dorongan tersendiri untuk tetap berwira usaha secara kontinu.

Lokasi produksi batu bata terletak di atas sebidang tanah dengan panjang $\pm 20 \text{ M}^2$, lebar $\pm 26 \text{ M}^2$, dan luasnya $\pm 520 \text{ M}^2$ dengan batasan-batasan sebagai berikut :

Sebelah timur berbatasan dengan tempat sampah.

Sebelah selatan berbatasan dengan gunung.

Sebelah barat berbatasan dengan rumah.

Sebelah utara berbatasan dengan jalan.

b. Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dikerakkan untuk menunjang produksi batu bata, yaitu sebagai berikut:

1) Sarana

a. Mesin pembentuk batu bata

b. Dua buah gerobak pengangkut

- c. Satu buah Linggis
- d. Dua buah Parang
- e. Dua buah Kapak
- f. Enam buah Sekop

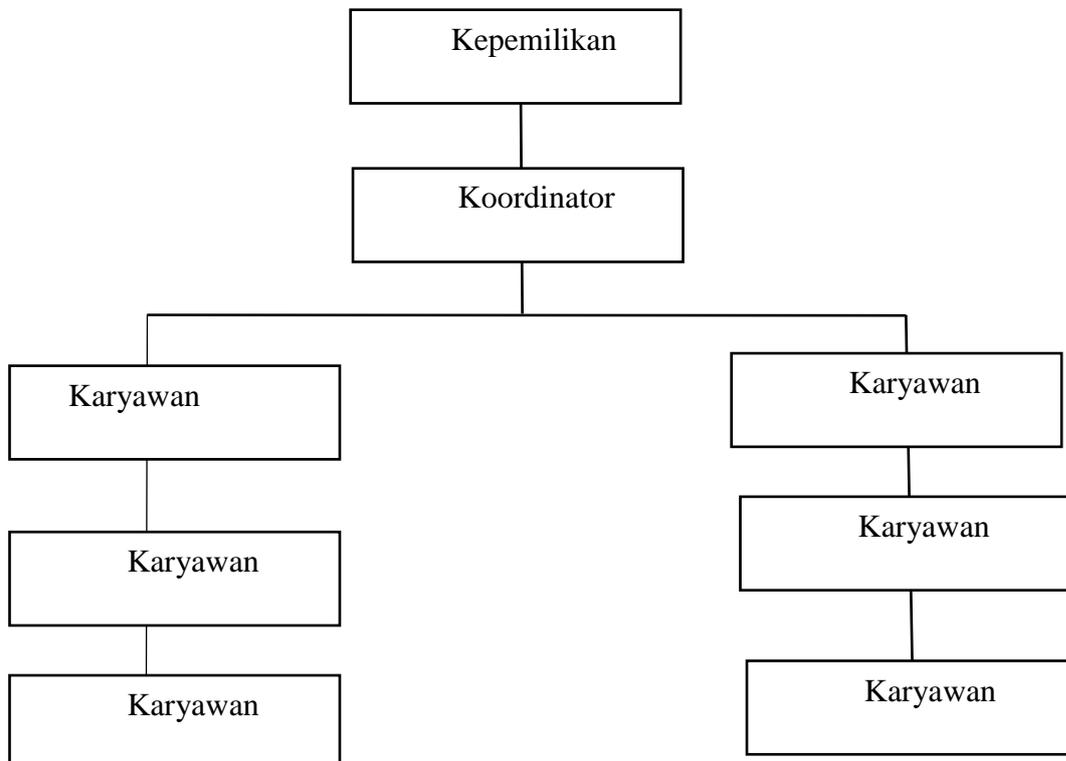
2) Prasarana

- a. Satu tungku pembakaran batu bata seluas $\pm 99 \text{ M}^2$.
- b. Dua buah tempat penjemuran batu bata dengan luas $\pm 128 \text{ M}^2$ Dan 48 M^2 .
- c. Tempat beristirahat yang juga bersambungan dengan tempat penjemuran batu bata dengan ukurang $\pm 18 \text{ M}^2$.

c. Struktur Kerja

Adapun struktur kerja yang menjelaskan tentang tata kerja usaha produksi batu bata adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Struktur Kerja Usaha Produksi Batu Bata



Sumber Data: Data Olahan Wawanca Tahun 2022

d. Tugas Pokok Dan Fungsi

1. Kepemilikan

Kepemilikan mempunyai tugas lebih besar karena memegang kehendak untuk mengiyakan atau tidaknya sesuatu harus terjadi dalam usaha produksi batu bata. khususnya tentang hal-hal penting yang harus diputuskan.

Fungsinya agar usaha tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan dari kepemilikan

2. Koordinator

Koordinator sangat dipercayai oleh kepemilikan usaha dan mempunyai tugas sebagai pimpinan dalam mengkomodir dan mengawasi usaha produksi batu bata agar dapat berjalan dengan baik sekaligus juga merupakan pekerja di tempat usaha.

Fungsinya yaitu sebagai pengantara antara kepemilikan kepada karyawan yang juga dapat memberikan keputusan kepada karyawan. Kemudian memberikan laporan tentang fenomena di lapangan kepada kepemilikan.

3. Karyawan

Karyawan mempunyai tugas sebagai pekerja pengrajin batu bata yang aktif dalam bekerja.

Fungsinya agar produktivitas batu bata terus berjalan.

2. Keadaan Informan

Keadaan informan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

a. Keadaan informan berdasarkan umur

Keadaan informan berdasarkan umur disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Keadaan Informan Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	28	1	16
2	23	1	16
3	25	3	50
5	22	1	16
Jumlah		6	100

Sumber Data : Data Olahan Wawancara Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel 4.1 terlihat bahwa informan dengan umur 28 sebanyak 1 orang (16%). Informan dengan umur 23 sebanyak 1 orang (16%). Informan dengan umur 25 sebanyak 3 orang (50%) dan informan dengan umur 22 sebanyak 1 orang (16%).

b. Keadaan informan berdasarkan agama

Keadaan informan berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Keadaan Informan Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase (%)
1	Kristen Protestan	6	100
2	Katholik	-	0
3	Islam	-	0
5	Hindu	-	0
6	Budha	-	0
Jumlah		6	100

Sumber Data: Olahan Data Kuisisioner Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel 4.3 terlihat bahwa informan dengan agama Kristen Protestan sebanyak 6 orang (100%). Informan dengan agama Kristen Katholik tidak ada (0 %). Informan dengan agama Islam tidak ada (0%). Informan dengan Hindu tidak ada (0%) dan informan dengan agama Budha tidak ada (0%).

c. Keadaan informan berdasarkan tingkat pendidikan

Keadaan informan berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.3

Keadaan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	-	0
2	SMP	-	0
3	SMA	5	83
5	S 1	1	16
Jumlah		6	100

Sumber Data :Data Olahan Wawancara Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel 4.3 terlihat bahwa informan dengan tingkat pendidikan SD tidak ada (0%). Informan dengan tingkat pendidikan SMP tidak ada (0%). Informan dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang (83%) dan informan dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 orang (16%).

3. Keadaan informan berdasarkan masa kerja

Keadaan informan berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Keadaan Informan Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	Bulan	1	16
2	1 Tahun	-	0
3	2/3 Tahun	4	66
5	4/5 Tahun	1	16
Jumlah		6	100

Sumber Data :Data Olahan Wawancara Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4 terlihat bahwa informan dengan masa kerja bulan sebanyak 1 orang (16%). Informan dengan masa kerja tahun tidak ada (0 %). Informan dengan masa kerja 2/3 tahun sebanyak 4 orang (66%) dan informan dengan masa kerja 4/5 tahun sebanyak 1 orang (16%).

3. Analisa Data

Analisa data (reduksi dan display) berdasarkan indikator utama (tema) dan sub indikatornya (sub tema) disajikan sebagai berikut:

a. Indikator Modal

1. Apakah selama proses pembuatan batu bata berlangsung mesin yang digunakan dapat bekerja dengan baik?

Hasil wawancara yang diungkap oleh informan mengenai apakah selama proses pembuatan batu bata berlangsung mesin yang digunakan dapat bekerja dengan baik dituturkan oleh 6 (enam) orang informan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Saudara AS pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 mengatakan mesin yang digunakan dapat bekerja dengan baik.

- b) Menurut Saudara LT pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 mengatakan terdapat kendala pada mesin pertama setelah lewat beberapa hari pemakaian. Jika yang kedua, terdapat juga kendala tetapi masih dapat diatasi karena tidak terlalu fatal kendalanya.
 - c) Menurut Saudara MK pada hari Senin tanggal 4 April 2022 mengatakan pada awalnya penggunaan mesin, mesin dapat beroperasi dengan baik namun seiring berjalannya waktu mesin mulai mengalami gangguan sehingga kepemilikan kembali lagi mengkredit mesin kedua yang samapi sekarang masih digunakan.
 - d) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 mengatakan mesin dapat bekerja dengan baik namun saat pertama kali memulai pekerjaan, kadang karyawan tidak bekerja secara profesional jadi mungkin saja itu menjadi penyebab mesin petama pernah rusak.
 - e) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 mengatakan waktu kerja mesin sangat baik dalam beroperasi, tidak terdapat kendala apapun.
 - f) Menurut Saudara YH pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 mengatakan mesin dapat bekerja dengan sangat baik hingga saat ini.
2. Selama menjalani usaha, pernahkah terdapat kendala-kendala yang dialami kerena faktor uang?

Hasil wawancara yang diungkap oleh informan mengenai selama menjalani usaha, pernahkah terdapat kendala-kendala yang dialami kerena faktor uang yang dituturkan oleh 6 (enam) orang informan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Saudara AS pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 mengatakan pernah terdapat kendala di awal mulainya

berjalan usaha produksi batu bata. Tetapi para pekerja tidak terlalu persoalkan masalah tersebut.

- b) Menurut Saudara LT pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 mengatakan untuk masalah uang pernah dikeluhkan oleh teman-teman pekerja, karena banyak dari pekerja yang selalu makan Pinang dengan mengisap Rokok jadi ingin diberi gaji cepat.
- c) Menurut Saudara MK pada hari Senin Tanggal 4 Maret 2022 mengatakan kendala pasti ada, jika soal uang. Namun adanya saling pengertian dan sepaham ini yang mendorong pekerja untuk tetap bekerja dan mamaklumi alasan-alasan dibalik keterlambatannya pemberian gaji.
- d) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April mengatakan walaupun kadang ada teman-teman yang mengeluh karena waktu penggajian harinya tidak tetap tetapi itu tidak mengurangi semangat kerja yang dimiliki teman-teman pekerja.
- e) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 mengatakan untuk kendala karena faktor uang tidak ada sebab keadaan di tempat kerja pekerja selalu transparan, artinya adanya alokasi uang yang jelas.
- f) Menurut Saudara YH pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 mengatakan masalah faktor uang memang ada tetapi ada tindakan-tindakan sulukatif yang diambil sehingga untuk masalah uang tidak terlalu jadi persolalan.

b. Indikator Tenaga Kerja

1. Apakah sudah baik semangat kerja yang dimiliki oleh pekerja?

Hasil wawancara yang diungkap oleh informan mengenai apakah sudah baik semangat kerja yang dimiliki oleh pekerja

yang dituturkan oleh 6 (enam) orang informan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Saudara AS pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan dengan adanya saling pengertian dan contoh yang baik dalam bekerja dari semua pekerja, jadi semangat kerja pekerja sudah baik.
 - b) Menurut Saudara LT pada hari seniin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan semangat kerja sudah baik. Namun karena koordinator yang kedua tidak seperti yang pertama sehingga kadang dalam bekerja ada rasa kesal yang muncul.
 - c) Menurut Saudara MK pada hari Selasa tanggal 4 April 2022 dituturkan untuk semangat kerja sudah baik selama bekerja.
 - d) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan semangat kerja sudah baik tetapi kadang para pekerja tidak terlalu semangat dalam bekerja bila ada yang tidak hadir dalam bekerja karena berhalangan kesibukan lain.
 - e) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan waktu bekerja para pekerja sangat semangat jika semua teman kerja aktif dan bekerja
 - f) Menurut Saudara YH pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 dituturkan untuk semangat kerja para pekerja sudah miliki, karena walaupun kerjanya sangat berat teman-temanpekerja selalu menempatkan diri untuk aktif kerja.
2. Apakah sejauh ini usaha dapat berjalan baik dengan memodalkan 6 orang pekerja?

Hasil wawancara yang diungkap oleh informan mengenai Apakah sejauh ini usaha dapat berjalan baik dengan memodalkan 6 orang pekerja yang dituturkan oleh 6 (enam) orang informan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Saudara AS pada tanggal 21 April 2022 dituturkan dengan 6 orang pekerja, pekerjaan dapat dilakukan dengan baik. Walaupun kadang ada teman yang tidak datang kerja, zakit, bahkan karena kesibukan lainnya namun teman-teman tidak pernah terlalu persoalkan hal tersebut dan lebih mengutamakan bekerja dengan sukacita.
- b) Menurut Saudara LT pada hari Selasa tanggal 21 April 2022 dituturkan untuk jumlah pekerja, awal mulainya para pekerja ada 8 orang pekerja. Namun berkurang lagi menjadi 6. Dulunya ada 600,00 - 800,00 biji batu dalam sekali dicetak namun sekarang tidak demikian. Sehingga tenaga kerja sekarang terlalu kurang dan untuk maksimalnya 8/9 orang.
- c) Menurut Saudara MK pada hari Senin tanggal 4 April 2022 dituturkan untuk 6 orang masih sangat kurang, maksimal mungkin 9 orang. Karena pekerjaan yang para pekerja lakukan cukup berat sehingga diperlukan tenaga yang lebih.
- d) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan tenaga kerja 6 orang baik, namun dari pengalaman terlihat kadang kesehatan para pekerja terganggu karena terlalu memaksakan diri bekerja sehingga tenaga kerja harus lebih dari 6 orang.
- e) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan pekerja 6 orang itu paling standar, tetapi untuk mengantisipasi pekerja yang berhalangan hadir kerja lebih baiknya lagi harus tenaga kerja lebih dari 6 orang.
- f) Menurut Saudara YH pada tanggal 6 April 2022 dituturkan tenaga kerja 6 orang sudah cukup, tetapi jangan sampai di pertengahan kerja ada pegawai yang berhenti bekerja sehingga untuk mengantisipasi hal itu tenaga kerja harus dipekerjakan lebih dari 6 orang. maksimal mungkin 7 orang.

c. Indikator Bahan Baku

1. Apakah Tanah liat yang digunakan sudah tepat untuk pembuatan batu bata?

Hasil wawancara yang diungkap oleh informan mengenai Apakah sejauh ini usaha dapat berjalan baik dengan memodalkan 6 orang pekerja, yang dituturkan oleh 6 (enam) orang informan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Saudara AS pada hari Senin tanggal 21 April 2022 dituturkan tanah liat yang tepat memang ada. Dan tanah yang baik adalah tanah liat yang berpasir, karena tidak akan rusak ketika dibakar dengan baik.
- b) Menurut Saudara LT pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan sudah tepat. Karena dari pengalaman kami mengetahui bahwa tanah liat itu ada beberapa jenis tanah dan tidak semuanya itu baik untuk jadi batu bata.
- c) Menurut Saudara MK pada hari Senin tanggal 4 Maret dituturkan untuk tanah liat sudah tepat. Khususnya yang tanah liat yang bercampur pasir.
- d) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan tanah sudah tepat khususnya tanah liat yang bercampur pasir. Kemudian tanah liat yang sedikit ada campuran berwarna hitam itu juga baik.
- e) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April dituturkan untuk tanah liat, sudah tepat. Karena teman-teman sudah tau kualitas tanah yang cocok untuk diproduksi menjadi batu bata.
- f) Menurut Saudara YH pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 dituturkan untuk tanah liat, memang sudah tepat. Tidak semua tanah itu cocok untuk diproduksi menjadi batu bata

kecuali tanah liat yang tercampur pasir dan tanah liat yang ada campuran tanah hitam sedikit.

2. Pernahka terdapat kerusakan batu bata karena faktor tanah yang kurang baik?

Hasil wawancara yang diungkap oleh informan mengenai pernahka terdapat kerusakan batu bata karena faktor tanah yang kurang baik yang dituturkan oleh 6 (enam) orang informan yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Saudara AS pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan untuk kerusakan batu pernah terjadi karena faktor tanah. Ini sering terjadi karena tanah liat yang digunakan tidak mengandung pasir sehingga saat pembakaran tanah mengalami kehancuran/kerusakan.
- b) Menurut Saudara LT pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan Pernah terjadi kerusakan batu. Kerusakan batu terjadi karena tanah yang digunakan itu terlalutanah liat sehingga waktu pembakaran mengalami kehancuran.
- c) Menurut Saudara MK pada hari Senin tanggal 4 April 2022 dituturkan sekitar 5/10 % batuh yang telah dibakar pernah hancur. Kadang itu terjadi karena para pekerja kurang sensitif dalam mengambil tanah liat.
- d) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan faktor tanah juga bisa menyebabkan batu yang dibakar menjadi hancur. tetapi hanya sedikit saja. Dan kadang batu yang hancur itu digunakan sebagai dinding untuk melindungi barisan batu agar tidak berjatuhan saat pembakaran.
- e) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan tidak terlalu banyak batu yang mengalami

kerhancuran, dan kadang itu terjadi karena tanah yang digunakan itu tanahnya terlalu liat.

- f) Menurut Saudara YH pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 dituturkan memang kadang batu batu hancur saat pembakaran tetapi hanya sedikit saja. Kadang sekitar 20/30 biji batu. Dan kebanyakan kehancuran terjadi karena tanah liat tidak berkualitas. Tanah liat yang baik adalah tanah yang mengandung pasir, dan juga tanah liat yang sedikit bercampuran tanah hitam, itu sangat baik.

d. Indikator Bahan Bakar

1. Pernahka terdapat kesulitan dalam mendapatkan kayu bakar?

Hasil wawancara yang diungkap oleh informan mengenai pernahka terdapat kesulitan dalam mendapatkan kayu bakar yang dituturkan oleh 6 (enam) orang informan yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Saudara AS pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan untuk kayu bakar, kami pernah mengalami kesulitan karena kayu harus didatangkan dari tempat yang jauh.
- b) Menurut Saudara LT pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan untuk kayu bakar tidak terlalu sulit. Kesulitannya yaitu kayunya harus dibeli di kampung-kampung karena di dalam kota harganya mahal.
- c) Menurut Saudara MK pada hari Senin tanggal 4 April 2022 dituturkan untuk masalah kayu tidak terlalu sulit. Kayu bakar yang dipakai itu pernah dibeli dalam bentuk kubik.
- d) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan untuk kayu bakar, kesulitannya tidak terlalu sulit.
- e) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April tahun 2022 dituturkan kayu bakar yang sering dipakai adalah kayu

Kasuari. Kesulitannya kadang takarang harganya perkubik beda-beda sehingga harus dicari dengan harga yang baik dan kayunya juga baik.

f) Menurut Saudara YH pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 dituturkan untuk masalah kayu tidak terlalu sulit. Dan kayu bakar yang pernah dibeli kadang dari daerah pinggiran kota.

2. Kayu apakah yang cocok untuk pembakaran batu bata?

Hasil wawancara yang diungkap oleh informan mengenai kayu apakah yang cocok untuk pembakaran batu bata yang dituturkan oleh 6 (enam) orang informan yaitu sebagai berikut:

a) Menurut Saudara AS pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan, kayu yang digunakan sudah cocok. Kayu yang cocok untuk pembakaran adalah kayu yang dapat menghasilkan banyak baranya. Misalnya kayu Besi dan Kasuari.

b) Menurut Saudara LT pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan kayu yang cocok salah satunya kayu Kasuari, karena banyak baranya.

c) Menurut Saudara MK pada hari Senin tanggal 4 April 2022 dituturkan kayu bakar yang cocok adalah kayu bakar yang baranya baik, dan ketahanan baranya juga baik (lama baru menjadi abu). Kayu Kasuarai adalah kayu yang sering kami gunakan.

d) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan kayu yang digunakan kadang kayu Kasuari dan kadang kayu Besi yang penting kayunya mempunyai ketahanan bara yang lama.

e) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan tidak sembarangan kayu yang digunakan kecuali

kayu tersebut mempunyai bara yang baik. Misalnya kayu Kasuari dan kayu Besi.

f) Menurut Saudara YH pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 dituturkan kayu yang baik adalah kayu Kasuari, Pun, Puru, kayu Besi dan lainnya yang baranya bagus. Karena bara api itu yang akan digunakan.

3. Pernahka terdapat kerusakan batu karena faktor kayu bakar?

Hasil wawancara yang diungkap oleh informasn mengenai pernahka terdapat kerusakan batu karena faktor kayu bakar yang dituturkan 6 (enam) orang informan, yaitu sebagai berikut:

a) Menurut Saudara AS pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan untuk masalah batu rusak karena faktor kayu yang tidak baik, tidak ada.

b) Menurut Saudara LT pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 dituturkan kayu yang digunakan sebenarnya sudah baik sehingga untuk kerusakan karena faktor kayu, sepertinya tidak pernah.

c) Menurut Saudara MK pada hari Senin tanggal 4 April 2022 dituturkan pilihan kayu sudah tepat. Jadi untuk faktor kayu tidak pernah batu mengalami kerusakan.

d) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan pilihan kayu yang sering digunakan sangat tepat. Walaupun batu pernah mengalami kerusakan tetapi untuk mengiyakan itu terjadi karena faktor kayu yang kurang baik, sepertinya tidak.

e) Menurut Saudara LW pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 dituturkan untuk kerusakan karena faktor kayu sepertinya tidak pernah terjadi.

f) Menurut Saudara YH pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 dituturkan kayu yang digunakan sudah baik tetapi untuk

kerusakan karena faktor kayu yang tidak baik, seperti yang tidak.

B. Pembahasan

Produksi merupakan kegiatan yang paling erat berhubungan dengan usaha-usaha industrial. Tanpa adanya proses produksi yang baik dalam suatu industri maka industri tersebut pasti akan mengalami kebangkrutan. Dalam usaha industri kepekaan kelancaran proses produktivitas sangat penting untuk dijaga, karena produktivitas berpotensi untuk menjaga stabilitas kelancaran kegiatan di dalam industri.

Produksi adalah kegiatan mengubah barang jadi atau barang mentah, kemudian dikelola kembali dengan menggunakan sumber daya yang ada agar menghasilkan nilai tambah dan kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Magfuri 1987:72 produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

Dalam kegiatan produksi dan upaya mempertahankan kelancaran produktivitas modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bahan bakar perlu diperhatikan secara serius agar hasil produksi (produk) baik dan diminati oleh konsumen. Hal ini tentu mengharuskan agar dalam produktivitas efektivitas yang dijadikan sebagai nilai dari ketepatan memilih cara dalam melakukan sesuatu agar dapat mencapai target harus diupayakan dengan baik; kemudian efisiensi yang digunakan untuk menilai ketepatan dalam melaksanakan dengan cara menghemat sumber daya yang ada juga perlu diperhatikan; selanjutnya kualitas yang akan menyatakan seberapa jauh tingkat pemenuhan atas berbagai persyaratan, spesifikasi atau harapan pelanggan juga musti diperhatikan.

Pengendalian modal usaha, perawatan mesin dan penggunaannya yang penuh dengan kehati-hatian; tenaga kerja yang profesional dan bimbingan dari mandor yang tepat dalam bekerja; pemahaman akan bahan

baku yang berkualitas dan bahan bakar yang baik semuanya itu perlu diperhatikan dengan benar agar proses produktivitas tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka pembahasan dalam penelitian ini mengenai produksi batu bata di distrik Pisugi sebagai berikut:

1. Modal

Modal sering dikaitkan dengan uang, mesin, dan benda-benda berharga lainnya. Modal yang tetap terjaga dan terawat sangat penting untuk diperhatikan agar nilai dari modal tersebut tidak mengalami penurunan/kerusakan. Dalam produksi batu bata modal ialah uang dan mesin.

Berdasarkan 6 (enam) orang informan yang mengatakan: mesin pembentuk batu bata yang sekarang masih digunakan adalah mesin yang kedua dan masih sangat baik untuk digunakan hingga saat ini walaupun pernah mengalami kendala tetapi dapat ditangani dengan baik. Untuk mesin yang pertama saat pertama kali digunakan, di awal-awal pemakaiannya mesin dapat beroperasi dengan baik. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan ketidak profesionalitas para pekerja, mesin tersebut mengalami kerusakan fatal sehingga tidak digunakan lagi untuk membentuk adonan batu bata. Hal ini kemudian mendorong kepemilikan untuk mengkredit lagi mesin yang kedua dan masih dapat digunakan sampai saat ini.

Waktu dimulainya usaha produksi batu bata, para pekerja dapat mamaklumi kendala karena faktor uang yang diperlukan untuk memfasilitasi kebutuhan ekstra para pegawai dan kebutuhan lainnya dalam usaha produksi batu bata. Namun seiring berjalannya waktu ada para pekerja yang mengeluh untuk pemenuhan kebutuhan pekerja saat di lapangan kerja dan juga keluhan tentang pemberian upah kerja/gaji

yang tanggal pemberian tidak tepat. Kemudian ada juga para pekerja yang tidak terlalu persoalkan tentang pemenuhan kebutuhan ekstra saat di lapangan dan pemberian gaji yang tidak tentu waktunya.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang tidak profesional dapat menyebabkan kinerja produktivitas menurun dan juga mengakibatkan kerusakan pada atribut penunjang produktivitas di perusahaan. Untuk mengharuskan para pekerja agar dapat bekerja secara profesional, perlu dihadirkan orang yang berpengalaman dan terampil minimal satu orang untuk menggandeng para pekerja lain agar menjadi lebih profesional dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 (enam) orang informan diketahui semangat kerja yang dimiliki para pekerja pengrajin batu bata cukup karena terdapat saling pengertian di dalam bekerja dan semangat kerja juga didapat jika semua para pekerja hadir dan aktif dalam bekerja. Namun karena kadang terdapat kelalaian koordinator kedua dalam memimpin para pekerja menyebabkan timbul rasa kesal dan keluhan terhadap koordinator yang mengkoordinir usaha produksi batu bata.

Dengan memodalkan 6 (enam) orang pekerja dinilai terlalu sedikit dan dampak dari penggunaan 6 (enam) orang pekerja mengakibatkan kesehatan para pekerja kadang memburuk karena terlalu memaksakan diri bekerja dan juga angka produktivitas batu berkurang. Dulunya dengan memodalkan 8/9 orang pekerja dengan sekali dicetak dapat menghasilkan 6.000 00 – 8.000 00 biji batu, sekarang hanya seputaran 5.000 00 biji batu bata.

3. Bahan Baku

Bahan baku sangat vital bagi kelancaran produksi. Dalam membuat batu bata, yang dimaksud bahan baku adalah tanah liat. Namun tanah

liat juga harus tepat agar batu yang dicetak tidak mengalami kehancuran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 (enam) orang informan, dinilai pemahaman akan kualifikasi tanah liat yang baik untuk memproduksi batu bata sudah bagus. Dan tanah liat yang tepat adalah tanah liat yang bercampuran pasir, dan juga tanah liat yang terdapat sedikit berwarna kehitaman.

Pada pencetakan batu bata, ada batu yang mengalami kehancuran usai dari pembakaran. Diduga jika sedikit yang mengalami kehancuran maka itu normal namun jika kehancuran melebihi batas 30 (tiga puluh) hal itu diperkirakan terjadi karena faktor tanah yang tidak baik.

4. Bahan Bakar

Bahan bakar dapat berupa minyak, sekam padi, kayu bakar dan bahan lainnya yang dapat menghasilkan energi panas untuk kelancaran produksi. Pada pembuatan batu bata, bahan bakar yang digunakan adalah kayu. Tidak sebarang kayu yang dapat digunakan terkecuali kayu yang mempunyai ketahanan bara baik (lama menjadi debu).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 (enam) orang informan, kayu bakar dibeli dalam bentuk kubik. Dan kayu bakar yang dibutuhkan tidak terlalu sulit untuk didapat. Tetapi untuk menghemat harga, kadang kayu harus ditawar dan dicocokkan dengan harga tawar kayu lainnya. Jika kedapatan ada kayu yang berkualitas baik dan dapat menghemat harga, kayu tersebut barulah dibeli.

Tidak sembarang kayu bakar yang digunakan untuk pembakaran batu bata. Kayu yang digunakan harus mempunyai bara baik, karena yang lebih dibutuhkan bukan lidah apinya tetapi baranya. Sehingga kayu bakar yang sering digunakan adalah kayu Kasuari, Besi, Pun, kayu Puru dan lainnya yang dapat menghasilkan bara baik.

Kayu yang digunakan sudah cukup baik. Faktor kerusakan batu bata karena kayu bakar sejauh ini belum pernah terjadi sehingga

BAB V
PENUTUP



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAI'M) YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan produksi batu bata di distrik Pisugi sebagai berikut:

1. Modal dalam usaha produksi batu bata sangat baik dan terkendali karena mesin masih dapat digunakan dan adanya pemberian upah kerja / gaji.
2. Tenaga Kerja yang dibutuhkan masih kurang, karena dengan memodalkan lebih dari 6 (enam) orang pekerja jumlah pencetakan batuh lebih meningkat dan dapat meringankan beban kerja para pekerja.
3. Bahan Baku tanah liat untuk pembuatan batu bata sudah baik karena hampir semua batu berhasil dicetak dalam tiap cetakan.
4. Bahan Bakar kayu bakar sudah tepat karena muda didapat, dibeli, dan harganya terjangkau .

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang diungkapkan di atas, maka beberapa saran alternatif yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Modal

Perlu adanya ketelitian dalam penggunaan mesin saat membuat adonan batu bata dan pemberian upa kerja yang jelas keterangan waktunya

2. Tenaga Kerja

Menetapkan pemberian konsekuensi yang tepat kepada para pekerja, agar disiplin kerja para pekerja meningkat

3. Bahan Baku

Pemahaman akan kualitas tanah liat yang baik, sudah bagus. Namun untuk menghindari kerusakan batu bata saat pembakaran, hendaknya tanah yang tepat saja yang digunakan agar tidak ada kerusakan pada batu bata saat usai dari pembakaran

4. Bahan Bakar

Pemanfaatan kayu bakar yang tepat perlu dipertahankan dan hindari pembelian kayu bakar dengan harga termurah dan kualitasnya tidak dapat dijamin baik.

DAFTAR PUSTAKA



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAI'M) YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2022**

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Assuri, Sofyan, 1980, *Manajemen Produksi*, FE-UI, Jakarta
- Arif Ramelan Karseno dan Tri Mulyaningsih, 2002, *Ekonomi Industri Indonesia*, Yogyakarta
- Moehar Daniel, 2004, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Cet.2; Jakarta: Bumi Aksara)
- Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto, 1987, *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II*, Yogyakarta
- Nardi Udin. 2015. *Pengendalian Manajemen Produksi*, Sinar Baru, Bandung.
- Partadireja Ace, 1985, *Pengantar Ekonomi BPFE-UGM*, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

B. Dokumen-Dokumen

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) defenisi modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bahan bakar
- Menurut Undang-Undang Nomor .3 Tahun 2014, mengenai usaha industri di Indonesia
- Standar Nasional Indonesia (SNI) – 2094-1990 mengenai pegertian batu bata

C. Sumber Internet

- Muhamad Jasim Uddin, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Batu Merah, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 13, No. 2
- Salla Udin, Produksi Batu Bata Merah *Jurnal Pendidikan Akuntansi* vol 2, no 2 (2019)
- Kurniawan, Karakteristik Batu Bata Tanpa Pembakaran Terbuat Dari Abu Sekam Padi Dan Serbuk Batu Tabas *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil* Vol. 15, No. 1, Januari 2011
- Muhamad Abdul, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Bata Merah Bisnis Telkom University *urnal Penelitian*
Pendidikan. Vol 18, no 2 (2008)

Pengertian industri [\(https://id.wikipedia.org/wiki/Industri\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Industri)

LAMPIRAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAI'M) YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
TAHUN 2022**

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

I. Identitas Informan

1. Nomor Informan :
2. Umur :
3. Agama :
4. Lama Kerja :
5. Tingkat Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara

A. Modal

1. Apakah selama proses pembuatan batu bata berlangsung, mesin yang digunakan dapat bekerja dengan baik?
2. Selama menjalani usaha, pernahka terdapat kendala-kendala yang dialami dalam memfasilitasi kebutuhan usaha (karena faktor uang)?

B. Tenaga Kerja

1. Apakah sudah baik semangat kerja yang dimiliki oleh pekerja?
2. Apakah sejauh ini usaha dapat berjalan baik dengan memodalkan 6 orang pekerja?

C. Bahan Baku

1. Apakah tanah liat yang digunakan sudah tepat untuk pembuatan batu bata?
2. Pernahka terdapat kerusakan batu bata karena faktor tanah yang kurang baik?

D. Bahan Bakar

1. Pernahka terdapat kesulitan dalam mendapatkan kayu bakar?
2. Kayu apakah yang cocok untuk pembakaran batu bata?
3. Pernahka terjadi kendala saat pembakaran batu bata karena faktor kayu bakar?

**HASIL WAWANCARA
VARIABEL PRODUKSI BATU BATA**

Indikator modal				
No	Hari/tanggal	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Senin tanggal 21 Maret 2022	Apakah selama proses pembuatan batu bata berlangsung mesin yang digunakan dapat bekerja dengan baik?	Alfrianto Suhun	Mesin yang digunakan dapat bekerja dengan baik.
	Senin tanggal 21 Maret 2022		Leman Telenggen	Terdapat kendala pada mesin pertama setelah lewat beberapa hari pemakaian. Jika yang kedua, terdapat juga kendala tetapi masih dapat diatasi karena tidak terlalu fatal kendalanya.
	Senin tanggal 4 April 2022		Melkias Kosai	Pada awalnya penggunaan mesin, mesin dapat beroperasi

				<p>dengan baik namun seiring berjalannya waktu mesin mulai mengalami gangguan sehingga kepemilikan kembali lagi mengkredit mesin kedua yang sampai sekarang masih digunakan.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Liben Wenda</p>	<p>Mesin dapat bekerja dengan baik namun saat pertama kali memulai pekerjaan, kadang karyawan tidak bekerja secara profesional jadi mungkin saja itu menjadi penyebab mesin petama pernah rusak.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Libenur Wenda</p>	<p>Waktu kerja mesin sangat baik dalam beroperasi, tidak terdapat kendala apapun.</p>

	Rabu tanggal 6 April 2022		Yunus Hilapok	Mesin dapat bekerja dengan sangat baik hingga saat ini.
2	Senin tanggal 21 Maret 2022 Senin tanggal 21 Maret 2022	Selama menjalani usaha, pernah terdapat kendala- kendala yang dialami karena faktor uang?	Alfrianto Suhun Leman Telenggen	Pernah terdapat kendala di awal mulainya berjalan usaha produksi batu bata. Tetepi para pekerja tidak terlalu persoalkan masalah tersebut. Untuk masalah uang pernah dikeluhkan oleh teman-teman pekerja, karena banyak dari pekerja yang selalu makan Pinang dengan mengisap Rokok jadi ingin diberi gaji cepat.

	<p>Senin tanggal 4 April 2022</p>		<p>Melkias Kosai</p>	<p>Kendala pasti ada, jika soal uang. Namun adanya saling pengertian dan sepaham ini yang mendorong para pekerja untuk tetap bekerja dan mamaklumi alasan-alasan dibalik keterlambatannya pemberian gaji.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Liben Wenda</p>	<p>Walaupun kadang ada teman-teman yang mengeluh karena waktu penggajian harinya tidak tetap tetapi itu tidak mengurangi semangat kerja yang dimiliki teman-teman pekerja.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Libenur Wenda</p>	<p>Untuk kendala karena faktor uang tidak ada sebab keadaan di tempat kerja selalu</p>

	Rabutanggal 6 April 2022		Yunus Hilapok	<p>transparan, artinya adanya alokasi uang yang jelas.</p> <p>Masalah faktor uang memang ada tetapi ada tindakan-tindakan sulukatif yang diambil sehingga untuk masalah uang tidak terlalu jadi persolalan.</p>
--	--------------------------	--	---------------	---

Indikator Tenaga Kerja				
No	Hari/tanggal	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Senin tanggal 21 Maret 2022	Apakah sudah baik semangat kerja yang dimiliki oleh pekerja?	Alfrianto Suhun	Dengan adanya saling pengertian dan contoh yang baik dalam bekerja dari semua pekerja, jadi semangat kerja sudah baik.
	Senin tanggal 21 Maret 2022		Leman Telenggen	Semangat kerja sudah baik. Namun karena koordinator yang kedua

				<p>tidak seperti yang pertama sehingga kadang dalam bekerja ada rasa kesal yang muncul.</p>
	<p>Senin tanggal 4 april 2022</p>		<p>Melkias Kosai</p>	<p>Untuk semangat kerja sudah baik selama bekerja.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Liben Wenda</p>	<p>Semangat kerja sudah baik tetapi kadang para pekerja tidak terlalu semangat dalam bekerja bila ada yang tidak hadir dalam bekerja karena berhalangan kesibukan lain.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Libenur Wenda</p>	<p>Waktu bekerja para pekerja sangat semangat jika semua teman kerja aktif dan bekerja.</p>
	<p>Rabu tanggal 6 April 2022</p>		<p>Yunus Hilapok</p>	<p>Untuk semangat kerja para pekerja sudah miliki, karena walaupun kerjanya sangat</p>

				berat teman selalu menempatkan diri untuk aktif bekerja.
2	Senin tanggal 21 Maret 2022	Apakah sejauh ini usaha dapat berjalan baik dengan memodal kan 6 orang pekerja?	Alfrianto Suhun	Dengan 6 orang pekerja, pekerjaan dapat dilakukan dengan baik. Walaupun kadang ada teman yang tidak datang kerja, karena zakit, bahkan karena kesibukan lainnya namun teman-teman tidak pernah terlalu persoalkan hal tersebut dan lebih mengutamakan bekerja dengan sukacita.
	Senin tanggal 21 Maret 2022		Leman Telenggen	Untuk jumlah pekerja, awal mulainya para pekerja ada 8 orang pekerja. Namun berkurang lagi

				<p>menjadi 6. Dulunya ada 600,00 - 800,00 biji batu dalam sekali dicetak namun sekarang tidak demikian. Sehingga tenaga kerja sekarang terlalu kurang dan untuk maksimalnya 8/9 orang.</p> <p>Untuk 6 orang pekerja masih sangat kurang, maksimal mungkin 9 orang. Karena pekerjaan yang para pekerja lakukan cukup berat sehingga diperlukan tenaga yang lebih.</p>
	<p>Senin tanggal 4 April 2022</p>		<p>Melkias Kosai</p>	
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Liben Wenda</p>	<p>Tenaga kerja 6 orang baik, namun dari pengalaman terlihat kadang kesehatan para pekerjaterganggu karena terlalu memaksakan diri bekerja</p>

	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Libenur Wenda</p>	<p>sehingga tenaga kerja harus lebih dari 6 orang.</p> <p>Pekerja 6 orang itu paling standar, tetapi untuk mengantisipasi pekerja yang berhalangan hadir kerja lebih baiknya lagi harus tenaga kerja lebih dari 6 orang.</p>
	<p>Rabu tanggal 6 April 2022</p>		<p>Yunus Hilapok</p>	<p>Tenaga kerja 6 orang sudah cukup, tetapi jangan sampai di pertengahan kerja ada pegawai yang berhenti bekerja sehingga untuk mengantisipasi hal itu tenaga kerja harus dipekerjakan lebih dari 6 orang. maksimal mungkin 7 orang.</p>

Indikator Bahan Baku				
No	Hari/tanggal	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Senin tanggal 21 Maret 2022	Apakah tanah liat yang digunakan sudah tepat untuk pembuatan batu bata??	Alfrianto Suhun	Tanah liat yang tepat memang ada. Dan tanah yang baik adalah tanah liat yang berpasir, karena tidak akan rusak ketika dibakar dengan baik.
	Senin tanggal 21 Maret 2022		Leman Telenggen	Sudah tepat. Karena dari pengalaman para pekerja mengetahui bahwa tanah liat itu ada beberapa jenis tanah dan tidak semuanya itu baik untuk jadi batu bata.
	Senin tanggal 4 april tahun 2022		Melkias Kosai	Untuk tanah liat sudah tepat. Khususnya yang tanah liat yang bercampur pasir.
	Selasa tanggal 5 April 2022		Liben Wenda	Tanah sudah tepat khususnya tanah liat yang bercampur pasir. Kemudian tanah liat yang sedikit

	<p>Selasa tanggal 5 april 2022</p> <p>Rabu tanggal 6 April 2022</p>		<p>Libenur Wenda</p> <p>Yusnus Hilapok</p>	<p>ada campuran berwarna hitam itu juga baik.</p> <p>Untuk tanah liat, sudah tepat. Karena teman-teman sudah tau kualitas tanah yang cocok untuk diproduksi menjadi batu bata.</p> <p>Untuk tanah liat, memang sudah tepat. Tidak semua tanah itu cocok untuk diproduksi menjadi batu bata kecuali tanah liat yang tercampur pasir dan tanah liat yang ada campuran tanah hitam sedikit.</p>
2	<p>Senin tanggal 21 Maret 2022</p>	<p>Pernahkan terdapat kerusakan batu bata karena faktor tanah yang</p>	<p>Alfrianto Suhun</p>	<p>Untuk kerusakan batu pernah terjadi karena faktor tanah. Ini sering terjadi karena tanah liat yang digunakan tidak mengandung</p>

		kurang baik ?		<p>pasir sehingga saat pembakaran tanah mengalami kehancuran/kerusakan.</p>
	<p>Senin tanggal 21Maret 2022</p>		<p>Leman Telenggen</p>	<p>Pernah terjadi kerusakan batu. Kerusakan batu terjadi karena tanah yang digunakan itu tanah liat sehingga waktu pembakaran mengalami kehancuran.</p>
	<p>Senin tanggal 4 April 2022</p>		<p>Melkias Kosai</p>	<p>Sekitar 5/10 % batuh yang telah dibakar pernah hancur. Kadang itu terjadi karena para pekerja kurang selektif dalam mengambil tanah liat.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Liben Wenda</p>	<p>Faktor tanah juga bisa menyebabkan batu yang dibakar menjadi hancur. tetapi hanya sedikit saja. Dan</p>

				<p>kadang batu yang hancur itu digunakan sebagai dinding untuk melindungi barisan batu agar tidak berjatuhan saat pembakaran.</p> <p>Tidak terlalu banyak batu yang mengalami kehancuran, dan kadang itu terjadi karena tanah yang digunakan itu tanahnya terlalu liat.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Libenur Wenda</p>	
	<p>Rabu tanggal 6 April 2022</p>		<p>Yunus Hilapok</p>	<p>Memang kadang batu batu hancur saat pembakaran tetapi hanya sedikit saja. Kadang sekitar 20/30 biji batu. Dan kebanyakan kehancuran terjadi karena tanah liat tidak berkualitas. Tanah liat yang baik adalah tanah yang mengandung</p>

				<p>pasir, dan juga tanah liat yang sedikit bercampuran tanah hitam, itu sangat baik.</p>
--	--	--	--	--

Indikator Bahan Bakar				
No	Hari/tanggal	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
	Senin tanggal 21 Maret 2022	Pernahka terdapat kesulitan dalam mendapatkan kayu bakar?	Alfrianto Suhun	Untuk kayu bakar, pernah mengalami kesulitan karena kayu harus didatangkan dari tempat yang jauh.
	Senin tanggal 21 Maret 2022		Leman Telenggen	Untuk kayu bakar tidak terlalu sulit. Kesulitannya yaitu kayunya harus dibeli di kampung-kampung karena di dalam kota harganya mahal.
	Senin tanggal 4 April 2022		Melkias Kosai	Untuk masalah kayu bakar saya pikir tidak terlalu sulit. Kayu bakar

	<p>Senin tanggal 5 April 2022</p> <p>Senin tanggal 5 April 2022</p> <p>Senin tanggal 1 April 2022</p>		<p>Liben Wenda</p> <p>Libenur Wenda</p> <p>Yunus Hilapok</p>	<p>yang dipakai itu pernah kami beli dalam bentuk kubik.</p> <p>Untuk kayu bakar, kesulitannya tidak terlalu sulit</p> <p>Kayu bakar yang sering dipakai adalah kayu Kasuari. Kesulitannya kadang takarang harganya perkubik beda-beda sehingga harus dicari dengan harga yang baik dan kayunya juga yang baik.</p> <p>Untuk masalah kayu, tidak terlalu sulit. Dan kayu bakar kayu bakar yang pernah dibeli kadang dari daerah pinggiran kota.</p>
2	Senin	Kayu	Alfrianto	Kayu yang

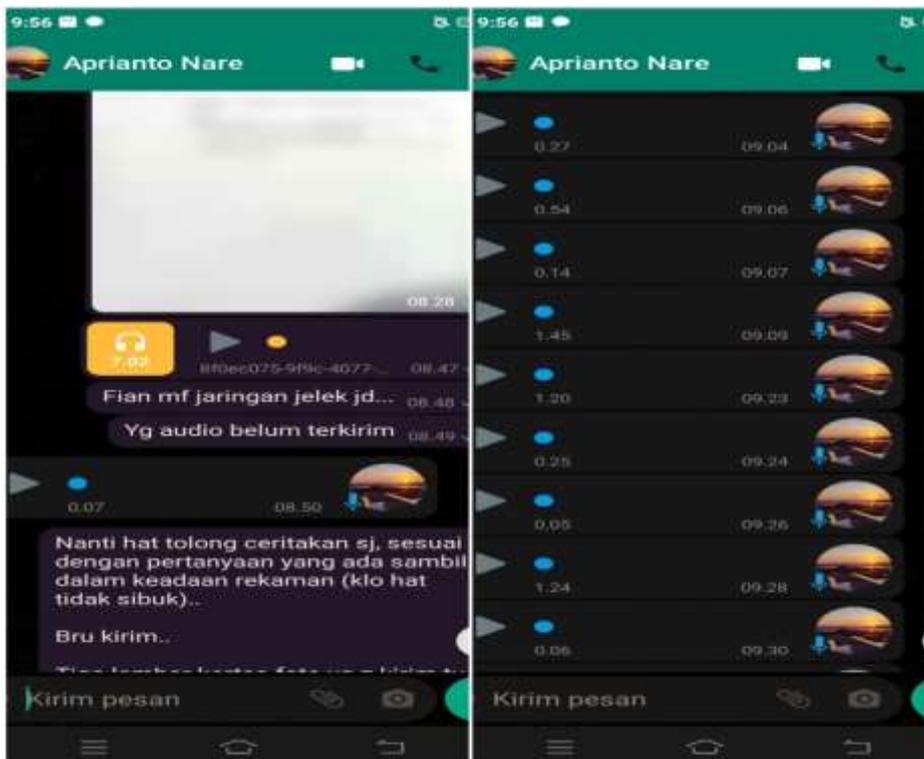
<p>tanggal 21 Maret 2022</p>	<p>apakah yang cocok untuk pembakar an batu bata?</p>	<p>Suhun</p>	<p>digunakan sudah cocok. Kayu yang cocok untuk pembakaran adalah kayu yang dapat menghasilkan banyak baranya. Misalnya kayu besi dan kasuari.</p>
<p>Senin tanggal 21 Maret 2022</p>		<p>Leman Telenggen</p>	<p>Kayu yang cocok salah satunya kayu Kasuari, Karena banyak baranya.</p>
<p>Senin tanggal 4 April 2022</p>		<p>Melkias Kosai</p>	<p>Kayu bakar yang cocok adalah kayu bakar yang baranya baik, dan ketahanan baranya juga baik (lama baru menjadi abu). Kayu Kasuarai adalah kayu yang sering digunakan.</p>
<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Liben Wenda</p>	<p>Kayu yang digunakan kadang kayu kasuari dan kadang kayu besi yang</p>

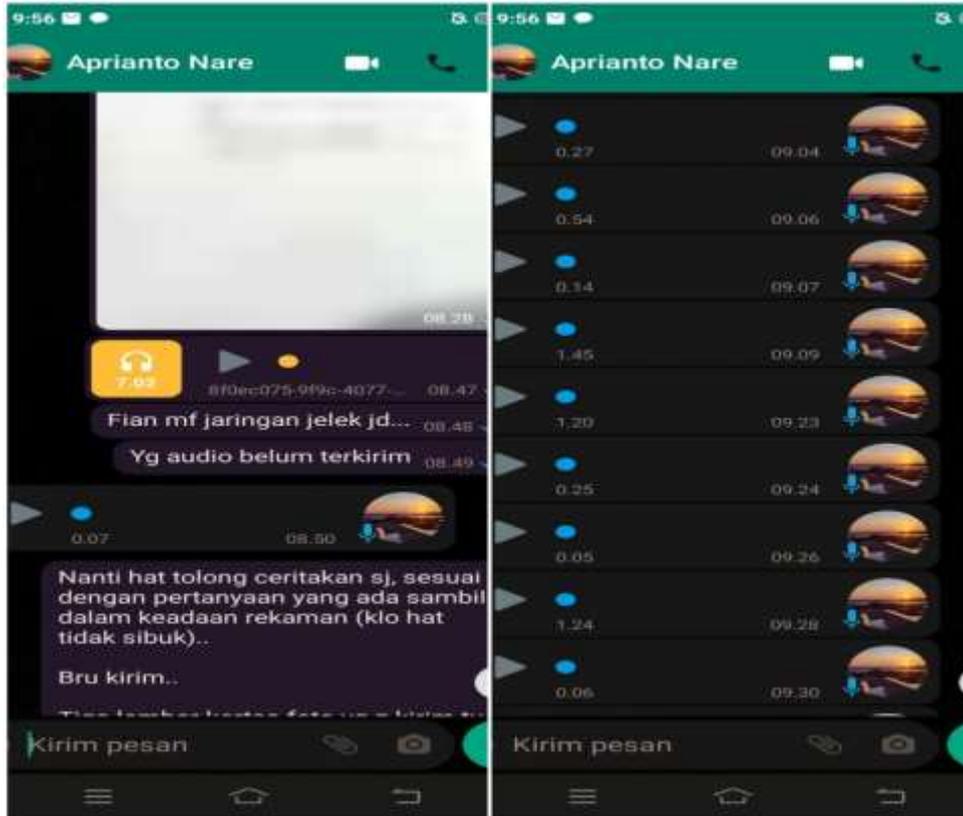
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p> <p>Rabu tanggal 6 April 2022</p>		<p>Libenur Wenda</p> <p>Yunus Hilapok</p>	<p>penting kayunya mempunyai ketahanan bara yang lama.</p> <p>Tidak sembarang kayu yang digunakan kecuali kayu tersebut mempunyai bara yang baik. Misalnya kayu Kasuari dan kayu Besi.</p> <p>Kayu yang baik adalah kayu Kasuari, Pun, Puru, kayu Besi dan lainnya yang baranya bagus. Karena bara api itu yang akan digunakan.</p>
3	<p>Senin tanggal 1 Maret 2022</p> <p>Senin tanggal 1 Maret2022</p>	<p>Pernahka terdapat kerusakan batu karena faktor kayu bakar?</p>	<p>Alfrianto Suhun</p> <p>Leman Telenggen</p>	<p>Untuk masalah batu rusak karena faktor kayu yang tidak baik, tidak ada.</p> <p>Kayu yang digunakan</p>

				<p>sebenarnya sudah baik sehingga untuk kerusakan karena faktor kayu, seperti yang tidak pernah.</p>
	<p>Senin tanggal 4 April 2022</p>		<p>Melkias Kosai</p>	<p>Pilihan kayu sudah tepat. Jadi untuk faktor kayu tidak pernah batu mengalami kerusakan.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Liben Wenda</p>	<p>Pilihan kayu yang sering digunakan sangat tepat. Walaupun batu pernah mengalami kerusakan tetapi untuk mengiyakan itu terjadi karena faktor kayu yang kurang baik, seperti yang tidak.</p>
	<p>Selasa tanggal 5 April 2022</p>		<p>Lebenur Wenda</p>	<p>Untuk kerusakan karena faktor kayu seperti yang tidak pernah terjadi.</p>

	Rabu tanggal 6 April 2022		Yunus Hilapok	Kayu yang digunakan sudah baik tetapi untuk kerusakan karena faktor kayu yang tidak baik, sepertinya tidak.
--	---------------------------------	--	------------------	---

FOTO-FOTO PENGAMBILAN DATA





BIODATA PENULIS



ANCE NAREK (24 tahun) dilahirkan di kampung Kambu distrik Mamit kabupaten Tolikara pada tanggal 06 Juli 1995. Anak ke dua dari pasangan Ayah bernama Saulus Narek dan Ibu bernama Derin Wakur. Telah menika dengan suami bernama Alpius Pagawak dan telah dikaruniai dua orang putra. Merupakan agama kristen dan anak ke dua dari tiga bersaudara.

Menamatkan pendidikan SD di Mamit pada tahun 2009. Kemudian tahun 2012 menamatkan pendidikan SMP di SMP Yapis Wamena, dan tahun 2017 tercatat sebagai mahasiswi Universitas Amal Ilmiah (UNAI'M)Yapis Wamena setelah tahun 2015 ditamatkan dari pendidikan SMA di SMA YPPK Betlehem Wamena